



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas (*ROA*), pertumbuhan perusahaan (*GRW*), likuiditas (*CR*) dan kebijakan dividen (*DPR*) terhadap kebijakan utang (*DTA*). Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) yang diterbitkan pada tahun 2015 dan yang telah diaudit.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur atau yang disebut juga dengan industri pengolahan adalah suatu usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, baik dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa mesin. Bursa Efek Indonesia mencatatkan perusahaan manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat beberapa subsektor, yaitu: subsektor semen, subsektor keramik, porselen & kaca, subsektor logam & sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik & kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu & pengolahannya, dan subsektor pulp & kertas.

2. Sektor Aneka Industri

Pada sektor aneka industri terdapat beberapa subsektor, yaitu: subsektor otomotif & komponen, subsektor tekstil & garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektornika, dan subsektor lainnya.

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Pada sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa subsektor, yaitu: subsektor makanan & minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu profitabilitas (*ROA*), pertumbuhan perusahaan (*GRW*), likuiditas (*CR*) dan kebijakan dividen (*DPR*) serta satu variabel dependen, yaitu kebijakan utang (*DTA*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran (2013), *causal study* adalah suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu profitabilitas (*ROA*), pertumbuhan perusahaan (*GRW*), likuiditas (*CR*) dan kebijakan dividen (*DPR*) dengan variabel dependennya, yaitu kebijakan utang (*DTA*).

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan emiten yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang diterbitkan pada tahun 2015 dan telah diaudit.

Variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang yang diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio (DTA)*. *Debt to total assets ratio* berguna untuk menggambarkan berapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivityanya (Joni dan Lina, 2010). Menurut Weygandt et al. (2013), *debt to total assets ratio (DTA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DTA : *Debt to Total Assets*

Total Debts : Total utang perusahaan

Total Assets : Total aset yang dimiliki perusahaan

Berikut merupakan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepadanya (Prihadi, 2008), sehingga profitabilitas tentu menjadi perhatian penting bagi analis dan investor. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return on assets (ROA)*. Dimana *return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ross et al. (2012), *return on assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*
Net Income : Laba hasil operasi perusahaan pada suatu periode
Total Assets : Total aset yang dimiliki perusahaan

2. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan usahanya, yang dapat dilihat dari pertumbuhan asetnya. Dimana aset perusahaan dapat dengan jelas menggambarkan kekayaan perusahaan secara menyeluruh. Pertumbuhan aset perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan aset perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya. Menurut Margaretha (2014), berikut merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset perusahaan:

$$GRW = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}$$

Keterangan:

GRW : Pertumbuhan perusahaan (*growth*)

$Total\ Assets_t$: Jumlah aset perusahaan pada tahun t

$Total\ Assets_{t-1}$: Jumlah aset perusahaan pada satu tahun sebelum tahun t

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya (Narita, 2012).

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dalam penelitian ini, *current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas

perusahaan. Menurut Weygandt et al. (2013), *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Current Assets : Jumlah aset lancar perusahaan

Current Debts : Jumlah utang atau kewajiban lancar perusahaan

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan mengenai seberapa besar laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen dan seberapa besar yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen perusahaan diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* dapat menggambarkan tingkat *return* berupa dividen yang diperoleh pemegang saham dari laba perusahaan. Sehingga menurut Prihadi (2008) dalam bukunya, *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Total Dividend : Total dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan pada suatu periode

Net Income : Laba hasil operasi perusahaan pada suatu periode

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang diterbitkan pada tahun 2015 dan yang telah diaudit.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive judgment sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*, dimana sampel yang dipilih didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2010), teknik *purposive judgment sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel

yang tidak memberikan peluang yang sama bagi seluruh populasi namun pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu.

Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dengan menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2015.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan aset (*growth*) yang positif pada tahun 2015.
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan pembagian dividen kas pada tahun 2015.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisa data yang dapat memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness. *Mean* merupakan nilai rata-rata yang dapat dihitung dengan menjumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi merupakan suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil

dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum pada data. Kurtosis dan skewness adalah kemencengan distribusi.

3.6.2 Uji Normalitas

Hal pertama yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data adalah melakukan uji normalitas data. Menurut Ghozali (2011), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, secara statistik dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Apabila hasil signifikansi ≥ 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi atau tidak ditemukan multikolonieritas diantara variabel independennya. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen lainnya sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *tolerance* berguna untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai dalam pengujian multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, sedangkan homoskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari grafik plot berdasarkan pada dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu cara secara statistik yang dapat digunakan untuk mengukur *Goodness of fit* atau mengetahui apakah model regresi yang dibuat telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Koefisien determinasi (R^2) juga berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 mencerminkan kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu mencerminkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

Penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap terjadi penambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sehingga banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila terjadi penambahan variabel independen ke dalam model, bergantung pada apakah variabel independen tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dalam

penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi ketepatan model regresi.

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah hubungan dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan utang. Berikut merupakan persamaan fungsi regresi dalam penelitian ini:

$$DTA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 GRW + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien regresi profitabilitas (ROA)
β_2	=	Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (GRW)
β_3	=	Koefisien regresi likuiditas (CR)
β_4	=	Koefisien regresi kebijakan dividen (DPR)

DTA	=	Kebijakan utang
ROA	=	Profitabilitas
GRW	=	Pertumbuhan perusahaan
CR	=	Likuiditas
DPR	=	Kebijakan dividen
ε	=	Variabel residual/ <i>error</i>

2. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai $F > 4$, maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian statistik t yaitu apabila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka dinyatakan H_a diterima yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).